

STRATEGI MENGEMBANGKAN PERUSAHAAN MELALUI MERGER DAN AKUISISI

Shinji Putri Rahmawati¹, Aliza Meidana Putri², Hisan Tsabit³, Nelly Hikmahtul
Hoeriah⁴, Kunto Ajibroto⁵, Linna Ismawati⁶

^{1,2,3,4,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Komputer Indonesia, Bandung, ⁵Politeknik Pajajaran ICB Bandung
Email : shinji.21219070@mahasiswa.unikom.ac.id¹

ABSTRACT

Mergers and acquisitions are processes carried out by companies to combine the two companies with the aim of expanding market share, increasing profits generated, improving company performance and can be used as a strategy in developing a business. This study aims to find out what strategies companies should implement in developing their business through Mergers and Acquisitions. By using the literature study method and using secondary data through journals, theses, news and so on. The results of this study explain that a mature strategy is needed in the Merger and Acquisition process to achieve success. Analyzing and selecting suitable target companies, carrying out a due diligence process, reducing premium levels, integrating operations effectively and maintaining or increasing owned resources are some of the strategies needed in a successful merger or acquisition.

Keywords : Merger, Acquisition, and Corporate Strategy

ABSTRAK

Merger dan akuisisi adalah proses yang dilakukan perusahaan untuk menggabungkan kedua perusahaan dengan tujuan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan laba yang dihasilkan, meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam mengembangkan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang harus dilakukan perusahaan dalam mengembangkan usahanya melalui Merger dan Akuisisi. Dengan menggunakan metode studi literatur dan menggunakan data sekunder melalui jurnal, tesis, berita dan sebagainya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang matang sangat diperlukan dalam proses Merger dan Akuisisi untuk mencapai keberhasilan. Menganalisa dan memilih perusahaan target yang sesuai, melakukan proses *due diligence*, mengurangi tingkat premi, mengintegrasikan operasi dengan efektif dan mempertahankan ataupun meningkatkan sumber daya yang dimiliki merupakan beberapa strategi yang diperlukan dalam sebuah keberhasilan suatu merger maupun akuisisi.

Kata Kunci : Merger, Akuisisi, dan Strategi Perusahaan

PENDAHULUAN

Merger dan akuisisi sudah tidak asing lagi bagi perusahaan kecil maupun besar, saat ini sudah banyak perusahaan yang melakukan merger ataupun akuisisi. Seperti yang kita tahu BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia, yang terbentuk karena adanya merger 3 bank besar yaitu Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Hal ini terjadi pada tahun 2020, dan banyak perusahaan lain yang mengalami krisis karena covid-19 sehingga melakukan merger ataupun akuisisi. Menurut Gaughan (2017:43) M&A terjadi dalam enam gelombang, gelombang pertama atau sering disebut Monopoli Besar terjadi pada tahun 1898-1904 di Amerika Serikat. Gelombang pertama ini mempengaruhi semua industri pertambangan dan manufaktur seperti baja, hal ini karena merger yang dilakukan oleh perusahaan US Steel milik JP Morgan menggabungkan bisnisnya dengan Carnegie Steel milik Andrew Carnegie. Gelombang pertama ini berakhir dengan jatuhnya pasar saham pada tahun 1904 yang

mengakibatkan penutupan sebagian besar bank domestik (Savovic, 2017). Gelombang kedua (1916-1929) terjadi karena ekonomi AS terus berevolusi dan berkembang, terutama karena ledakan ekonomi pasca-Perang Dunia I. Selama periode ini banyak perusahaan sektor manufaktur yang melakukan oligopoli, sehingga membentuk banyak perusahaan terkemuka yang masih beroperasi hingga saat ini termasuk IBM, *General Motors*, *Union Carbide*, dan *John Deere*. Kecelakaan pasar saham pada tahun 1929 '*Black Thursday*', menyebabkan krisis besar dunia yang menandai akhir gelombang kedua dan kebangkrutan sejumlah besar perusahaan. Gelombang ketiga (1965-1969) atau sering disebut merger konglomerat. Pada tahun 1960 International Telephone & Telegraph (ITT) mengakuisisi beragam bisnis seperti Avis Rent A Car, Hotel Sheraton, dan perusahaan besar lainnya. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan terjadinya krisis minyak di tahun 1973 menyebabkan gelombang ketiga ini berakhir. Gelombang keempat (1984-1989),

menjadi gelombang mega merger karena total nilai dolar yang dibayarkan dalam akuisisi meningkat tajam selama periode ini. Ekspansi ekonomi yang panjang dan Resesi pada tahun 1990 menyebabkan berakhirnya gelombang ini. Gelombang kelima (1992-2001), ketika ekonomi pulih dari resesi ringan 1990-1991, perusahaan mulai berusaha untuk memperluas dan merger sekali lagi dipandang sebagai cara yang cepat dan efisien untuk melakukan itu. Gelombang ini berakhir karena kebangkrutan perusahaan Enron dan Worldcom. Gelombang keenam (2004-2007) gelombang ini relatif singkat namun tetap intens yang berakhir dengan cepat ketika krisis subprime terjadi dan ekonomi memasuki resesi pada tahun 2008.

Mutammimah et al., (2021) menjelaskan bahwa Merger merupakan proses penggabungan beberapa perusahaan menjadi satu entitas, dimana perusahaan yang melakukan merger membeli atau mengambil seluruh aset dan hutang dari perusahaan yang digabungkan

untuk memperoleh keuntungan. Ini dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki produk yang sama, produk yang saling berhubungan, atau bahkan produk yang tidak berhubungan tetapi ingin melakukan penggabungan dan perusahaan yang saling membantu dalam kegiatan usahanya. Tujuannya adalah untuk mencegah kebangkrutan dari perusahaan tersebut. Merger dilakukan oleh satu atau beberapa perusahaan untuk menjadi satu kesatuan dalam hal ekonomi, tanpa menghilangkan identitas masing-masing perusahaan yang melakukan merger. Merger dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, memperluas pasar, membatasi atau mengurangi persaingan, dan tetap memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan.

Sedangkan Akuisisi sendiri yaitu pengambilalihan suatu perusahaan dengan melakukan pembelian saham atau aset dari perusahaan lain dengan tetap melakukan kegiatan perusahaan yang diakuisisi (Mutammimah et al., 2021). Dengan melakukan akuisisi

perusahaan dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan pembaruan strategi bisnis agar perusahaan semakin berkembang. Menurut Vincensia et al., (2019) untuk mencapai keberhasilan suatu akuisisi terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu melakukan pemeriksaan keuangan sebelum akuisisi, memastikan perusahaan yang akan diakuisisi dalam keadaan yang baik, sudah pernah melakukan akuisisi sebelumnya, perusahaan yang ingin diakuisisi relatif kecil dan melakukan akuisisi dengan ramah. Namun akuisisi ini juga bisa mengakibatkan kegagalan, salah satu perusahaan yang gagal dalam akuisisi yaitu Indonesia Battery Corporation (IBC) gagal mengakuisisi StreetScooter (produsen kendaraan listrik asal jerman), kegagalan ini dikarenakan anak perusahaan Deutsche Post DHL telah diakuisisi oleh BUMN Singapura (*kompas.com*). Selain faktor tersebut, (Vincensia et al., 2019) menyatakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam proses akuisisi yakni tidak cukup dengan

hanya mengandalkan analisis strategik yang baik saja dapat mengantarkan pada kesuksesan sebuah akuisisi, terdapat ketidakjelasan tentang nilai yang diciptakan oleh setiap program pengambilalihan dan perusahaan yang mengakuisisi tidak mengkomunikasikan rencana dan harapannya terhadap karyawan perusahaan yang diakuisisi sehingga membuat karyawan merasa gelisah. Tidak hanya akuisisi, dilansir dari *cnnindonesia.com* Pada 2018 Fujifilm menggugat Xerox karena gagal merger, kegagalan ini disebabkan oleh masalah akuntansi yang belum terselesaikan akibat merger dan fujifilm menilai rendah (*undervalued*) saham perusahaan xerox.

Untuk menghindari ketidakberhasilan tersebut dan melihat banyaknya perusahaan yang melakukan M&A, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terhadap strategi-strategi yang dibutuhkan agar proses Merger & Akuisisi berhasil dan menguntungkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi

apa saja yang harus dilakukan perusahaan dalam mengembangkan usahanya melalui Merger dan Akuisisi karena tidak jarang pula perusahaan yang melakukan M&A berujung bangkrut.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian metode yang dilakukan yaitu metode studi literatur yang bersifat kualitatif. Studi literatur merupakan kegiatan mengumpulkan data, membacanya kemudian mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan mengenai strategi mengembangkan perusahaan melalui merger dan akuisisi agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder melalui jurnal, tesis, berita dan sebagainya. Analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan kemudian memilah-milah dan membuat ikhtisar yang sesuai dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan laba, harga saham, dan popularitas mereka (Warti et al., 2022). Putra & Sukendri (2022) juga menjelaskan tujuan perusahaan melakukan Merger dan Akuisisi untuk mencapai sinergi dan memiliki kendali yang lebih baik. Agar tujuan tersebut tercapai terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi. Strategi pertama dengan memilih target yang tepat, perusahaan akan mencari target yang memiliki aset atau sumber daya yang sulit didapat oleh perusahaan tersebut, seperti teknologi terbaru, hak paten, merek terkenal, atau akses ke pasar baru, yang jika berhasil dimiliki, akan meningkatkan daya saing perusahaan dan memperkuat posisinya di pasar. Strategi kedua, melakukan proses *due diligence* yang baik seperti melakukan pengecekan secara

menyeluruh terhadap kondisi perusahaan yang akan diakuisisi atau digabung. Strategi ketiga, menghindari membayar premi yang terlalu tinggi dengan cara tidak membayar harga yang terlalu mahal untuk melakukan akuisisi atau merger yang mungkin akan berdampak negatif pada keuangan perusahaan. Strategi keempat, mengintegrasikan operasi dengan efektif seperti melakukan integrasi dengan cara yang efektif dan efisien sehingga terjadi sinergi di antara kedua perusahaan. Strategi terakhir yaitu dengan mempertahankan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan di masa depan.

Dengan strategi-strategi tersebut perusahaan dapat memperluas bisnis dan bersaing, mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Schönreiter, 2018). Imron & Handayani (2022) juga mengatakan tindakan ini memberikan keuntungan seperti memperluas bisnis dan menambah produk baru. Selain itu merger dan akuisisi

mempunyai kelebihan masing-masing, menurut Simanjuntak (2022) kelebihan dari merger yaitu proses yang dilalui lebih sederhana dan tidak mengeluarkan banyak biaya dibandingkan dengan pengambilalihan yang lain. Tidak diperlukan surat izin usaha baru, hal ini karena sebelum merger terjadi perusahaan-perusahaan yang akan digabungkan telah memiliki izin usaha masing-masing. Namun dalam melakukan merger membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan persetujuan para pemegang saham. Selain Merger, Akuisisi juga mempunyai kelebihan tersendiri yaitu tidak diperlukan persetujuan dari pemegang saham dan manajemen perusahaan meskipun kedua perusahaan tidak bersahabat (hostile takeover) tetapi proses pengambilalihan perusahaan dapat terus dilakukan. Namun tindakan ini dapat mengakibatkan duplikasi atau pemborosan karena perusahaan yang mengambil alih mungkin memiliki sumber daya atau aset yang sama dengan perusahaan yang dibeli, kurang efisien karena perusahaan

yang diambil alih harus menyesuaikan diri.

KESIMPULAN

Merger dan akuisisi adalah sebuah strategi perusahaan untuk mendapatkan pengembalian atas dilakukannya strategi tersebut. Dengan dilakukannya strategi tersebut perusahaan berharap adanya timbal balik yang didapatkan seperti semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat, meningkatnya laba perusahaan, bertambahnya investor yang menanamkan modal dan meningkatnya harga saham perusahaan. Diperlukan strategi yang matang agar Merger dan Akuisisi yang dilakukan berhasil, seperti menganalisa dan memilih perusahaan target yang sesuai, melakukan proses due diligence, mengurangi tingkat premi, mengintegrasikan operasi dengan efektif dan mempertahankan ataupun meningkatkan sumber daya yang dimiliki.

REKOMENDASI

Sehubungan penelitian yang dilakukan hanya mengambil dari data-data peneliti terdahulu dan

menggunakan metode sederhana yaitu metode studi literatur, maka penulis menyarankan kepada pihak lain untuk mengambil data-data yang baru mengingat tahun ini isu resesi ekonomi akan terjadi. Sedangkan saran penulis bagi perusahaan yang akan melakukan Merger dan Akuisisi strategi awal yang harus dilakukan yaitu menganalisa lebih jauh perusahaan yang akan diakuisisi ataupun yang akan bergabung, dalam prosesnya Merger dan Akuisisi dapat menyebabkan kegagalan dan merugikan. Selain itu pihak perusahaan harus memilih target yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaughan, P. A. (2017). *Mergers, Acquisitions, and Corporate Restructurings*. JohnWiley & Sons, Inc. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Imron, A., & Handayani, T. (2022). *Merger dan Akuisisi Sebagai Strategi Manajemen Perusahaan Menghadapi Persaingan Teknologi Informasi : Sebuah Tinjauan Literatur*. XVII(1).
- Mutammimah, M., Shofa Bisri, A., Hariyanto, A., & Maulana Malik, N. (2021). *Merger dan Akuisisi. Muhasabatuna :*

- Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 1.
<https://doi.org/10.54471/muhabatuna.v3i2.1171>
- Putra, N. N. A., & Sukendri, N. (2022). *Peningkatan kinerja melalui merger dan akuisisi*. 1(2), 45–55.
- Savovic, S. (2017). Waves of Mergers and Acquisitions: Causes and effects. *Anali Ekonomskog Fakulteta u Subotici*, 53, 129–142.
<https://huconsultancy.com/waves-of-mergers-and-acquisitions/>
- Schönreiter, I. M. (2018). Methodologies for process harmonization in the post-merger integration phase: A literature review. In *Business Process Management Journal* (Vol. 24, Issue 2). <https://doi.org/10.1108/BPMJ-07-2016-0141>
- Simanjuntak, J. (2022). *Impact of Mergers and Acquisitions on Firm Value*. April.
- Vincensia, S., Rahmawati, C. H. T. R., & Dewi, I. J. (2019). *Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and After Acquisition*. 341–350.
- Warti, R., Audina, D. D., & Azizi, A. (2022). Analisis Diversifikasi, Merger, dan Akuisisi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 139–149.
<https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.936>